

HASIL BELAJAR IPS TERPADU MENGGUNAKAN PnP DAN CRH DENGAN MEMPERTIMBANGKAN MINAT BELAJAR

Ardianing Tyas Tami, Pujiati, Rahmah Dianti Putri
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.01 Bandar Lampung

The aim of this study is to determine the comparison of students' achievement of social studies using Picture and Picture and Course Review Horray model consider to the students' learning interest. This study used comparative method with experimental approach. The population of this study was all the eight grade students at SMP Negeri 1 Gunung Pelindung. The researcher used saturation sampling in determining the sample, the total number of students was 45 students. The data collection used are observation, questionnaire, and test. The results showed there was difference of students' achievement between students who have taught by using PnP model and the students who have taught by using CRH model, and there was an interaction between PnP and CR with students' learning interest.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan hasil belajar IPS Terpadu menggunakan model *Picture and Picture* dan *Course Review Horay* dengan mempertimbangkan minat belajar siswa. Metode yang digunakan adalah komparatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Pelindung. Penentuan sampel menggunakan metode sampling jenuh, yaitu sebanyak 45 siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan tes. Hasil analisis data menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model PnP dibandingkan dengan model CRH, serta terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar.

Kata kunci: *Course Review Horay*, Hasil Belajar, Minat Belajar Siswa, *Picture and Picture*

PENDAHULUAN

Faktor utama yang memegang peran penting terhadap perkembangan hidup manusia adalah pendidikan, karena pendidikan merupakan wadah aktivitas dan sarana pembelajaran dalam memperoleh serta menyampaikan ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar seseorang yang akan dapat diteruskan pada generasi selanjutnya.

Hakikat pendidikan pada dasarnya memberikan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan bakat, motivasi, dan kemampuan secara optimal dan utuh (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Dalam hal ini, sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara formal terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Berdasarkan UU No. 20 pasal 1 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Rendahnya daya serap siswa menjadi masalah dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah). Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar siswa yang tergolong masih sangat memprihatinkan karena sistem pembelajaran masih bersifat konvensional yang masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri serta kemampuan bekerjasama dengan siswa lain.

Menurut Hamalik (2009:36) hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Selain itu, menurut Mulyasa (2009:212) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.

Sekolah memegang peran yang sangat luar biasa dalam peningkatan kualitas serta mutu pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Melalui sekolah dan guru, peserta didik dapat belajar dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan guna menggapai cita-cita di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Pelindung diperoleh data sebagai berikut:

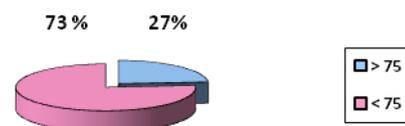
Tabel 1. Rata-rata Hasil Ulangan Harian 1 & 2 Mata Pelajaran IPS terpadu Semester Ganjil

No.	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		<75	>75	
1	VIII A	17	5	22
2	VIII B	16	7	23
Siswa		33	12	45

Sumber: Guru mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Gunung Pelindung

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat bahwa sedikitnya jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, yaitu hanya 12 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 33 siswa.

Adapun jika dibuat dalam bentuk diagram persentasenya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Persentase Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu

Berdasarkan diagram presentase di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu masih tergolong rendah sebab jumlah siswa belum mencapai KKM sebesar 73%. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:7) bahwa tingkat keberhasilan siswa dikatakan kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.

Selain data hasil belajar, diketahui juga dalam pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu khususnya di kelas VIII, guru lebih banyak menggunakan metode konvensional dengan sedikit tanya jawab dan diskusi, sedangkan siswa lebih banyak pasif mendengarkan dan mencatat. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Gunung Pelindung juga tergolong masih sangat rendah. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPS Terpadu

tidak menarik dan membosankan, karena terlalu banyak materi yang harus dihapalkan.

Menurut Slameto (2013:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan, menurut Purwanto (2010:66) minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat.

Melihat hasil belajar siswa yang belum optimal, hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa sering kali menemui kesulitan yang menghambat dalam proses pembelajaran. Sebagai upaya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran, guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan cara belajar mengajar yang menyenangkan salah satunya yaitu dengan menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif.

Sebagai salah satu upaya dalam membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam proses pembelajaran, peneliti memilih penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*

dan model *Course Review Horay (CRH)*.

Menurut Huda (2013:78) “Materi yang diajarkan menggunakan model *Picture and Picture* lebih terarah, karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari”.

Sementara itu, Imran dalam Nur Malechah (2011), Model *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ips Terpadu Menggunakan *Picture and Picture* dan *Course Review*

Horay dengan Mempertimbangkan Minat Belajar Siswa”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dan yang diajar dengan model pembelajaran *Course Review Horay*.
2. Perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Picture and Picture* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Course Review Horay* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi.
3. Perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.
4. Interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan komparatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunung Pelindung Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah keseluruhan 45 siswa. Karena populasi yang ada hanya 2 kelas, maka peneliti mengambil semua populasi sebagai sampel.

Metode pengumpulan data dalam penelitian yaitu observasi, angket (*Questionnaire*), tes (*test*). Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan anava dua jalan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua model pembelajaran serta perbedaan pada minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dengan memberikan soal tes dan angket kepada seluruh sampel, maka diperoleh deskripsi data sebagai berikut.

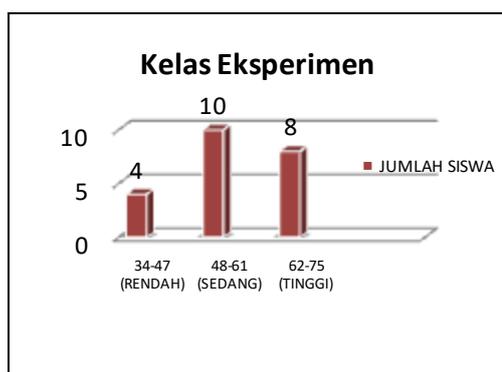
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Belajar pada Kelas Eksperimen

Rentang skor	F Absolut	F Relatif (%)
34-41	2	9,1
42-49	5	22,73
50-57	2	9,1
58-65	3	13,61
66-73	5	22,73
74-81	5	22,73
Jumlah	22	100
Rata-rata	60,46	
St Deviasi	12,38	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat siswa yang memiliki minat belajar tinggi maupun rendah dengan perolehan rata-rata minat belajar sebesar 60,46 dari 22 siswa.

Minat belajar IPS Terpadu dibagi ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut.



Gambar 2. Kategori Minat Belajar IPS Terpadu Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa minat belajar IPS Terpadu kelas eksperimen paling banyak tergolong sedang dengan frekuensi sebanyak 10 siswa.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Tinggi pada Kelas Eksperimen

Rentang skor	F Absolut	F Relatif (%)
55-58	2	13,3
59-62	1	6,8
63-66	2	13,3
67-70	5	33,3
71-74	2	13,3
75-78	3	20
Jumlah	15	100
Rata-rata	67,87	
St Deviasi	6,34	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi maupun rendah pada kelas eksperimen dengan perolehan rata-rata sebesar 67,87 dari 15 siswa dengan skor tertinggi sebesar 75 dan skor terendah 55.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Rendah pada Kelas Eksperimen

Rentang skor	F Absolut	F Relatif (%)
34-37	1	14,3
38-41	1	14,3
42-45	-	-
46-49	5	71,4
Jumlah	7	100
Rata-rata	67,87	
St Deviasi	6,34	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan data di atas, dari 7 siswa yang memiliki minat belajar rendah pada kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata sebesar 44,57. Skor tertinggi yang diperoleh siswa dengan minat belajar tinggi adalah 48 dan skor terendah sebesar 34.

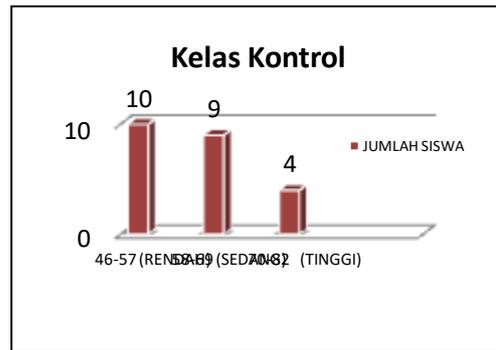
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Minat Belajar pada Kelas Kontrol

Rentang skor	F Absolut	F Relatif (%)
46-52	6	26,1
53-59	7	30,4
60-66	2	8,7
67-73	4	17,4
74-80	3	13,1
81-87	1	4,3
Jumlah	23	100
Rata-rata	60,17	
St Deviasi	10,23	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 5 di atas, terlihat bahwa rata-rata minat belajar siswa kelas kontrol sebesar 60,17. Pada kelas kontrol terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi maupun minat belajar yang rendah dengan skor terbesar siswa adalah 82 dan skor terendah 46.

Minat belajar IPS Terpadu untuk kelas kontrol dibuatkan kategori yaitu sebagai berikut.



Gambar 3. Kategori Minat Belajar IPS Terpadu Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa minat belajar IPS Terpadu kelas kontrol paling banyak tergolong pada kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 10 siswa.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Tinggi pada Kelas Kontrol

Rentang skor	F Absolut	F Relatif (%)
61-65	2	20
66-70	4	40
71-75	3	30
76-80	-	-
81-85	1	10
Jumlah	10	100
Rata-rata	70,1	
St Deviasi	6,3	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 6 di atas, rata-rata yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah sebesar 70,1 dengan skor tertinggi sebesar 82 dan skor terendah 61.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Rendah pada Kelas Kontrol

Rentang skor	F Absolut	F Relatif (%)
46-48	4	3,8
49-51	2	15,4
52-54	1	7,7
55-57	3	23
58-60	3	23,1
Jumlah	13	100
Rata-rata	52,54	
St Deviasi	4,52	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel tersebut, minat belajar rendah pada kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 52,54 dengan perolehan skor terendah sebesar 46 dan tertinggi 60.

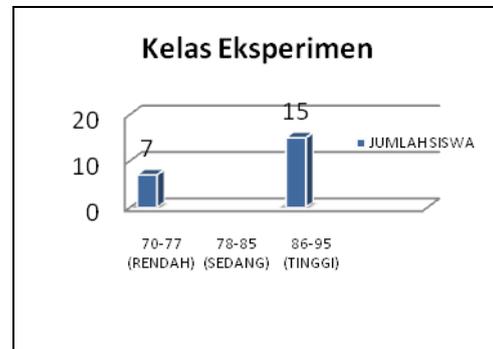
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen

Rentang skor	F Absolut	F Relatif (%)
70-74	6	27,3
75-79	1	4,55
80-84	-	-
85-89	-	-
90-94	3	13,6
95-99	12	54,55
Jumlah	22	100
Rata-rata	86,6	
St Deviasi	11,02	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa pada kelas eksperimen sebesar 86,6 yang berarti sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu sebesar 75.

Hasil belajar IPS Terpadu siswa dibagi ke dalam tiga kategori sebagai berikut.



Gambar 4. Kategori Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik tersebut, diketahui bahwa hasil belajar IPS Terpadu kelas eksperimen paling banyak tergolong pada kategori tinggi, dengan frekuensi sebanyak 15 siswa.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar untuk Minat Tinggi pada Kelas Eksperimen

Rentang skor	F Absolut	F Relatif (%)
75-78	1	6,7
79-82	-	-
83-86	-	-
87-90	2	13,3
91-94	-	-
95-98	12	80
Jumlah	15	100
Rata-rata	93	
St Deviasi	5,1	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada kelas

eksperimen yang memiliki minat belajar tinggi dengan nilai hasil belajar tertinggi 95 dan nilai terendah sebesar 75.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar untuk Minat Rendah pada Kelas Eksperimen

Rentang skor	F Absolut	F Relatif (%)
70-74	6	85,7
75-79	-	-
80-84	-	-
85-89	-	-
90-94	1	14,3
Jumlah	7	100
Rata-rata	72,9	
St Deviasi	7	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata minat belajar rendah pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 72,9.

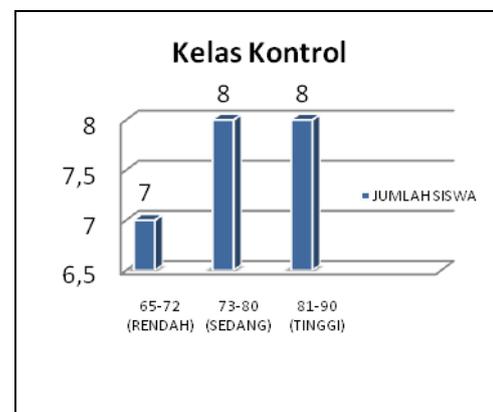
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar pada Kelas Kontrol

Rentang skor	F Absolut	F Relatif (%)
65-69	3	13
70-74	4	17,4
75-79	4	17,4
80-84	4	17,4
85-89	3	13
90-84	5	21,7
Jumlah	23	100
Rata-rata	78,4	
St Deviasi	8,7	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78,4 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata skor pada hasil belajar kelas eksperimen yaitu sebesar 86,6.

Hasil belajar IPS Terpadu siswa dibagi ke dalam tiga kategori sebagai berikut.



Gambar 5. Kategori Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa hasil belajar IPS Terpadu kelas kontrol paling banyak tergolong pada kategori sedang dan tinggi dengan frekuensi sebanyak 8 siswa.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar untuk Minat Tinggi pada Kelas Kontrol

Rentang skor	F Absolut	F Relatif (%)
65-70	5	50
71-76	2	20
77-82	2	20
83-88	1	10
Jumlah	10	100
Rata-rata	73,3	
St Deviasi	7,3	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata untuk kelas kontrol yang memiliki minat belajar tinggi lebih rendah dibanding kelas eksperimen yaitu sebesar 73,3.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar untuk Minat Rendah pada Kelas Kontrol

Rentang skor	F Absolut	F Relatif (%)
70-73	2	15,3
74-77	2	15,3
78-81	2	15,3
82-85	2	15,3
86-89	-	-
90-93	5	38,7
Jumlah	13	100
Rata-rata	82,31	
St Deviasi	7,5	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata nilai hasil belajar untuk siswa yang memiliki minat belajar rendah sebesar 82,3. Nilai

rata-rata tertinggi sebesar 90 dan terendah sebesar 70.

1. Terdapat Perbedaan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dan *Course Review Horay*

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa antara model pembelajaran *Picture and Picture* dengan model pembelajaran *Course Review Horay* yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus analisis varian dua jalan yang menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 5,562 dan F_{tabel} sebesar 2,60, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Marta Indri Hapsari (2017) yang berjudul “*Use Of Picture And Picture Method In Increasing Ability Of Sunware Students*” yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dengan

menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Selain itu menurut Huda (2013:78), “Materi yang diajarkan menggunakan model *Picture and Picture* lebih terarah, karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari”.

2. Rata-Rata Hasil Belajar IPS Terpadu Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Lebih Tinggi Dibandingkan Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Pada Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang memiliki minat belajar tinggi adalah

93,00, sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi adalah 73,30.

Selain itu, dari hasil pengujian hipotesis menggunakan *t-test polled varian* yaitu diperoleh koefisien $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} = 7,588 > t_{tabel} = 2,020$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *PnP* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *CRH* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Marliyah (2015), dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Kelas IV SDN Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014/2015” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe

Picture and Picture dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Suyatno (2009:74) bahwa Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan sajian informasi kompetensi, sajian materi, memperlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi, siswa yang mewakili kelompoknya mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.

3. Rata-Rata Hasil Belajar IPS Terpadu Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Lebih Rendah Dibandingkan Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Pada Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Rendah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar rendah pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan

kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu kelas eksperimen pada siswa yang memiliki minat belajar rendah adalah 72,86 sedangkan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada kelas kontrol adalah 82,31.

Hasil analisis menggunakan rumus *t-test polled varian* diperoleh keofisien berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} = 2,610 > t_{tabel} = 2,020$ dengan demikian H_0 ditolak yang berarti rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang diajar menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* lebih rendah dibandingkan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Novita Sari (2013) yang berjudul, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay* Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Adabiah

Padang”. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan hasil belajar ekonomi menggunakan pembelajaran konvensional.

4. Ada Interaksi Antara Model Pembelajaran Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

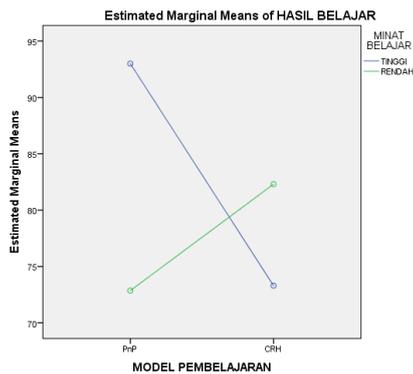
Berdasarkan hasil analisis pengujian diperoleh hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *Course review Horay* pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Namun pada hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* lebih rendah dibandingkan dengan model pembelajaran *Course Review*

Horay pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus analisis varian dua jalan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $44,993 > 2,60$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati (2017), yang menyatakan bahwa: berdasarkan analisis korelasi antara hasil angket dan hasil dokumentasi nilai raport siswa diketahui bahwa minat belajar pelajaran ekonomi mempunyai pengaruh dan interaksi terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa.

Hal ini dapat ditunjukkan dengan gambar *Estimated Marginal Means of Hasil Belajar* berikut.



Gambar 6. Estimated Marginal Means of Hasil Belajar

Berdasarkan gambar di atas, tampak garis biru yang menunjukkan minat belajar tinggi dan warna hijau menunjukkan minat belajar rendah.

SIMPULAN

Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu menggunakan model *Picture and Picture* dan *Course Review Horay*, serta terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pealajaran IPS Terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hapsari, Marta Indri, 2017. *Use Of Picture And Picture Method In Increasing Ability Of Sunware Students*. *Journal of Elementary Education: Bandung*.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Marliyah 2015. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Kelas IV SDN Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014/2015.

Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nur, Malechah, 2011. Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horey (CRH) dan Model Pembelajaran Scramble Berbantuan LKS Pada Siswa Kelas VII Semester II SMPN 2 Sayung Demak: Jawa Tengah.

Purwanto, 2010 *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusmiati, 2017. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah*

Pendidikan dan Ekonomi: OKU
Timur Sumatera Selatan.

Sari, Novita 2013. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay* Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Adabiah: Padang.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka.